



**Pengabdian Masyarakat melalui Kegiatan Pemanfaatan Pojok Baca
untuk Meningkatkan Pengetahuan Literasi Membaca Anak melalui Kegiatan Membaca
Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari**

***Community Service through Reading Corner Utilization Activities to Increase Children's
Reading Literacy Knowledge through Reading Activities in Jenggalu Village, Dusun III
Mekar Sari***

**Agustya Erawati^{1*}, Suci Dwi Putri², Anggita Novitasari³, Bayu Lailatul Hasanah⁴,
Sinar Komalasari⁵, Saadah Mardliyati⁶**

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Korespondensi Penulis : agustiaerawati@gmail.com *

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 20, 2024;

Online Available: Agustus 24, 2024

Keywords: Reading Corner,
Literacy, Desa Jenggalu Dusun III
Mekar Sari

Abstract: The activity of placing a Reading Corner as an effort to support the increase in community interest in reading in Jenggalu Village, Dusun III Mekar Sari is a community service activity motivated by a joint effort to increase literacy and interest in reading among the village community because in Jenggalu Village, Dusun III Mekar Sari does not provide a reading corner. This program aims to improve the literacy skills of the community with the support of a reading corner as well as being able to bring reading materials closer to the community while in Jenggalu Village Hamlet III Mekar Sari. The implementation methods used in community service include discussion methods, promotion and placement of reading corners in Jenggalu Village Hamlet III Mekar Sari. This activity involved village officials in the discussion and promotion process as well as the community so that on the first day after the initial laying of the reading corner the number of visitors was quite a lot, namely 16 people and the visitors' responses were very positive and felt lucky because in Jenggalu Village Dusun III Mekar Sari there was already a reading corner that not only benefited the village but also the people of Jenggalu Village Dusun III Mekar Sari in increasing reading literacy in Jenggalu Village Dusun III Mekar Sari.

Abstrak

Kegiatan penempatan Pojok Baca sebagai usaha mendukung peningkatan minat baca masyarakat di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilatarbelakangi adanya usaha bersama untuk meningkatkan literasi dan minat baca di kalangan masyarakat desa karena di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari tidak menyediakan pojok baca. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dengan adanya dukungan pojok baca sekaligus dapat mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat selama di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi metode diskusi, promosi dan penempatan pojok baca di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa dalam proses diskusi dan promosi serta masyarakat sehingga pada hari pertama setelah peletakan awal pojok baca jumlah pengunjung lumayan banyak yaitu 16 orang dan tanggapan pengunjung sangatlah positif dan merasa beruntung karena di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari sudah ada pojok baca yang bukan hanya menguntungkan pihak desa saja tetapi juga masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari dalam meningkatkan literasi membaca di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari.

Kata Kunci : Pojok Baca, Literasi, Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari

1. PENDAHULUAN

Sebuah desa pasti akan memiliki pemerintahan yang ruang lingkupnya kecil tapi memiliki jaringan yang luas hingga sampai ke provinsi. Dalam sebuah desa, pasti ada sebuah masjid yang mana berguna sebagai tempat ibadah, TPA dan lainnya, memiliki struktur yang jelas dan pasti akan berguna juga sebagai tempat musyawarah serta pelayanan desa. Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama Jemaah (Eman, 2019).

Pada dasarnya masyarakat desa tidak sepenuhnya menempuh jenjang pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sehingga mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu pentingnya literasi tidak hanya diterapkan di pendidikan akan tetapi perlu juga diterapkan di masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan berita hoax yang banyak tersebar di media massa. Contohnya seperti mudah percaya dengan berita yang belum jelas faktanya sehingga masyarakat membutuhkan ilmu pengetahuan yang luas agar bisa memfilter informasi yang diperoleh dengan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Salah satu cara agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan tidak mudah percaya dengan berita hoax dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan literasi yang di sediakan oleh desa berupa perpustakaan mini atau pojok baca.

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang biasanya digunakan untuk mencari informasi dari berbagai banyak buku, koran, majalah dan sebagainya. Perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh serta untuk masyarakat untuk memberikan sarana, akses, serta layanan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat dan memiliki tanggung jawab untuk mendukung proses belajar membaca dan mempromosikan buku dan media lainnya (Nurida, 2022). Menurut Harahap, jenis-jenis perpustakaan terdiri dari (Harahap, 2023) :

1. Perpustakaan konvensional adalah perpustakaan yang mengoleksi banyak sekali karya tulis, cetak, dan rekaman yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, serta informasi lainnya.
2. Perpustakaan hibrida adalah perpaduan dua perpustakaan yaitu perpustakaan digital dan perpustakaan konvensional.
3. Perpustakaan bookless (*bookless library*) adalah perpustakaan yang tidak mempunyai buku yang mana dalam perpustakaan buku-bukunya berupa buku elektronik/ digital bisa pula online.
4. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menggunakan sistem berbasis online yang mempunyai sebagian koleksi buku dengan format digital.

Dalam perpustakaan bukan hanya bisa menemukan banyak ilmu tetapi juga bisa mendapatkan pengalaman yang menarik, di mana dari berbagai banyak buku yang dibaca pembaca pasti akan menemukan hal-hal baru dan menarik yang dapat diambil dan diterapkan di lingkungannya. Tidak hanya dengan melalui perpustakaan besar di kota saja masyarakat bisa membaca buku, tetapi masyarakat juga bisa membaca dengan membuat sebuah perpustakaan mini atau pojok baca. Dalam desa pembuatan pojok baca sangatlah penting dan peletakkannya bisa di sekolah-sekolah sekitar, balai desa, ataupun di rumah baca yang dibangun warga sehingga masyarakat tidak akan kehilangan informasi dan bisa menambah ilmu pengetahuan, mengasah minat baca dan literasi melalui membaca di pojok baca. Literasi adalah sebuah isu yang disosialisasikan oleh berbagai disiplin ilmu karena di dalamnya mencakup kebutuhan masyarakat agar tercapai masyarakat Indonesia yang cerdas dan mencerdaskan.

Literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari segi membaca dan menulis hingga mampu memperoleh pemahaman dan mengungkapkan ide dan informasi dalam berbentuk teks maupun lisan (Abd. Muhith, 2019). Menurut Ansori adalah literasi adalah aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Ansori, 2022). Menurut hasil penelitian Finadatul Wahidah dkk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas santri setelah berjalannya literasi digital di MA Al Qodiri Jember (Wahidah, dkk : 2022). Literasi bermanfaat untuk mendapatkan berbagai wawasan wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis (Asyraf, 2021). Menurut Indriyani, dkk ada beberapa jenis-jenis literasi yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, digital, literasi budaya dan lingkungan dan jenis-jenis literasi lainnya (Indriyani, 2019).

Berdasarkan manfaat yang didapat dari literasi sehingga dapat mewujudkan sebuah tujuan masyarakat dan mengembangkan literasinya dengan baik sehingga masyarakat mampu paham akan apa yang sedang dibutuhkan dan apa yang sedang terjadi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekitar masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan literasi masyarakat entah perangkat desa dan perangkat masjid maupun anggota risma yang berada di masjid serta warga yang berkunjung atau memiliki keperluan bisa mengembangkan literasinya yaitu dengan membaca sedikit buku yang terdapat di Masjid. Tetapi kenyataannya masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari minim buku yang terpajang di meja sehingga perlu adanya sebuah perpustakaan mini seperti pojok baca yang menyediakan beberapa buku pengetahuan dan informasi.

Penggunaan kata “pojok baca” adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa maupun masyarakat yang di lakukan di setiap waktu luang untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok baca. Menurut hasil penelitian Nurul Hidayah dan Atinah Hidayah menunjukkan bahwa terdapat pengoptimalan pada pojok baca desa yang dilakukan dengan menyediakan pojok baca di tiga titik di Desa Plodongan, penambahan koleksi buku, pembaharuan administrasi perpustakaan, dan berbagai kegiatan pengajaran, sosialisasi sekaligus pembiasaan literasi (Hidayah, 2022).

Pojok baca diharapkan mampu dalam meningkatkan minat membaca masyarakat dan peletakan pojok baca selalu di pojok ruangan yang terdiri dari rak-rak buku serta di desain semenarik mungkin sehingga masyarakat tidak hanya ingin melihat-lihat di pojok baca tetapi juga ingin membaca buku disana (Siti Amiroh, 2020). Untuk meningkatkan literasi yang baik bagi masyarakat desa perlu melibatkan promosi perangkat desa, perangkat masjid dan mahasiswa kkn terkait pojok baca untuk mengajak masyarakat bila berkunjung ke balai desa sempatkan waktunya untuk membaca di pojok baca yang sudah disediakan. Sehingga pengembangan literasi masyarakat akan digabungkan dengan pojok baca sebagai media penunjang pengembangan literasi.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi inkulturasi, discovery, dream, design, define, destiny (Anshari, 2022). Tahap pelaksanaan yang digunakan meliputi diskusi, promosi dan penempatan pojok baca di Masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Metode inkulturasi adalah metode pengenalan awal yang berupa survei ke desa dan membangun komunikasi sosial di desa, selanjutnya metode discovery adalah metode pencarian aset dan potensi yang ada di desa, selanjutnya metode dream adalah metode

mapping yang dimana menyusun target yang akan di kembangkan di desa, selanjutnya metode desain adalah metode yang digunakan merancang kegiatan terkait aset yang akan dikembangkan, selanjutnya define adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan program kerja terkait aset yang telah dikembangkan, dan terakhir metode destiny adalah metode yang mana mengevaluasi dari hasil metode-metode sebelumnya terkait berjalannya program kerja yang sudah dibuat.

Pada tahapan pelaksanaan yang terdiri dari diskusi yang dilakukan bersama perangkat desa terkait perizinan, konsep perpustakaan yang akan dibuat dan menentukan tempat peletakan pojok baca lalu mempromosikan perpustakaan kepada perangkat desa dan masyarakat lalu dievaluasi hasil yang di dapat dari pelaksanaan program kerja perpustakaan yang ada di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Adapun pemaparan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu :

1. Pengurusan izin

Pengurusan izin sebagai bentuk keseriusan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dan UINFAS Bengkulu. Pengurusan izin dilaksanakan dengan mengirimkan surat pemberitahuan kegiatan kepada Kepala desa dan perangkat desa yang dituangkan dalam surat perizinan antara pemerintahan desa dan Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu.

2. Mendiskusikan Pojok Baca dengan Perangkat Desa

Pelaksanaan diskusi dengan perangkat desa mengenai pojok baca yang akan ditempatkan di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Pelaksanaan diskusi ini membahas tentang perencanaan dan konsep pojok baca yang akan dibuat dengan mempertimbangkan segala aspek dan tempat peletakan pojok baca, pemerolehan buku bacaan yang didapatkan dari berbagai pihak salah satunya dari balai desa dan perpustakaan yang sekiranya sedikit membantu dalam penambahan buku bacaan untuk pojok baca, selain itu yang juga perlu adanya pertimbangan terkait proses pembuatan pojok baca dan juga minat baca serta ketertarikan pojok baca terhadap minat baca masyarakat yang saat berkunjung di masjid sehingga pojok baca bukan hanya sekedar pajangan saja tetapi juga menarik minat baca masyarakat.

3. Peletakan Pojok Baca di Masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari

Peletakan pojok baca dilakukan agar masyarakat semakin tahu tentang adanya pojok baca di masjid sebagai wujud pengabdian masyarakat. Peletakan ini dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa kkn dan perangkat desa serta perangkat masjid. Pojok baca ini diharapkan dapat mampu lebih meningkatkan lagi kebiasaan membaca

masyarakat sebagai penambahan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Promosi Pojok Baca kepada Perangkat Desa dan Masyarakat

Promosi sebuah hal yang belum maupun sudah berjalan adalah suatu hal yang perlu dilakukan karena dengan adanya promosi bukan hanya satu kelompok masyarakat yang tahu akan suatu hal tersebut tetapi akan banyak masyarakat lagi yang tahu akan adanya suatu hal tersebut. dalam hal ini, perlu adanya pertimbangan terkait promosi yang akan dilakukan untuk mempromosikan sebuah perpustakaan mini atau pojok baca sehingga bukan hanya mahasiswa kkn saja yang mengetahui dan menyalurkan ide program kerja yang mereka buat tetapi masyarakat dan perangkat desa juga harus tahu hasil dari diskusi terkait program yang sudah mahasiswa kkn buat. Lalu kegiatan promosi akan dilakukan dengan sasaran pertama berpromosi pada perangkat desa lalu di lanjutkan pada masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari melalui saat masyarakat sedang berkunjung.

5. Evaluasi Pojok Baca di Masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk melihat hasil bagaimana dampak dan pengaruh terhadap masyarakat dan perangkat desa dengan adanya pojok baca. Evaluasi ini dilakukan selama 5 hari setelah peletakan pojok baca di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Evaluasi ini di diharapkan dapat menambah ilmu dan referensi bagi masyarakat dan perangkat desa.

3. HASIL

Pojok baca yang dibuat dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah sebuah bentuk dari perpustakaan konvensional yang mana terdiri dari bukubuku bacaan non-fiksi, pertanian, majalah-majalah, buku islami, buku motivasi dan sebagainya. Pojok baca yang dibuat kali ini akan menetap di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari dan tidak akan berpindah-pindah dikarenakan pojok baca ini merupakan program kerja mahasiswa UINFAS Bengkulu yang diharapkan sebagai penambah referensi para pembaca saat berkunjung atau saat memiliki keperluan di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan mendiskusikan program kerja kami kepada perangkat desa terkait akan dibuatnya sebuah pojok baca di masjid, yang mana buku-buku yang akan di pajang diambil dari balai desa dan sedikit ada penambahan buku dari sumbangan-sumbangan masyarakat. Selain itu kami juga mendiskusikan bagaimana konsep yang tepat dan bagus untuk sebuah perpustakaan mini atau pojok baca yang kami buat kepada perangkat desa. Awalnya kami menginginkan sebuah pojok baca yang ditempelkan di tembok, tetapi ada juga yang berpendapat bagaimana

kalau dibikin rak bersusun saja terkait pojok baca dan nanti setiap rak akan di ada beberapa buku yang di berdirikan sehingga buku terlihat rapi dan tertata lalu pojok baca akan dihias dengan memberikan sebuah bacaan “*POJOK BACA*” yang dilukis di kertas sehingga bukan hanya terlihat menarik tetapi juga terlihat aestetik.



Gambar 1. Penyerahan Buku dan Perlengkapn Pojok Baca

Setelah proses diskusi dan pembuatan rak pojok baca yang mana waktu pengerjaannya tepat waktu maka selanjutnya adalah proses peletakan pojok baca di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari pada hari minggu yang mana di kerjakan bersama-sama dan bersamaan dengan proses penataan nama pojok baca, buku-buku yang sudah. Pojok baca ini diletakkan di pojok berhadapan persis dengan pintu masuk masjid sehingga orang yang baru masuk masjid akan langsung tertuju pada pojok baca tersebut. Pojok baca ini bukan hanya sebuah pajangan yang hanya dilihat saja tetapi akan selalu menjadi penambah referensi membaca dan peningkatan literasi membaca masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari yang berkunjung, sehingga bisa mengisi waktu menungguanya dengan membaca buku di pojok baca.



Gambar 2. Dokumentasi Pojok Baca Digunakan

Setelah melewati proses peletakan pojok baca di masjid, kami mahasiswa kkn memikirkan bagaimana masyarakat bisa tahu bahwa di masjid ada sebuah pojok baca dan kami menemukan ide yaitu dengan cara mempromosikan program kerja kami yaitu pojok baca dengan sasaran utama adalah perangkat desa lalu masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Dengan melalui perangkat desa, adanya pojok baca ini akan tersebar melalui sosial media yang mereka miliki sehingga masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari juga akan mencari tahu terkait pojok baca ini dan jika mereka berkunjung atau ada keperluan di balai desa mereka akan mampir dan membaca meskipun hanya sebentar di pojok baca kami. Selain

melalui perangkat desa, kami juga mempromosikan pojok baca kami melalui media sosial yang kami punya sehingga bukan warga Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari saja yang mengetahui adanya pojok baca di desa ini tetapi teman-teman kami juga mengetahui proker yang kami buat di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari.

Proses demi proses kami lakukan dari yang berdiskusi bersama perangkat desa, membuat rak pojok baca, penempatan pojok baca di balai desa hingga mempromosikan pojok baca yang ada di masjid melalui perangkat desa hingga bisa sampai di masyarakat dan teman-teman kkn lainnya agar bisa mengetahui bahwa program kerja kami terkait pojok baca bisa terlaksana dan di akhir ini, kami mulai melakukan evaluasi terkait apakah pojok baca ini bisa diterima oleh masyarakat dan mengalami perkembangan di masjid dengan melihat banyak pembaca buku dan masyarakat yang mampir meskipun hanya sekedar melihat-lihat ada apa saja di pojok baca di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari.

Dilihat dari hasil yang ada bahwa jumlah pengunjung lebih banyak di hari pertama setelah peletakan pojok baca pertama di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Jumlah pengunjung di hari pertama jauh lebih besar dibandingkan hari kelima, dikarenakan hari pertama ada acara PKK jadi pengunjung jauh lebih banyak dan banyak pengunjung yang datang meskipun hanya lihat-lihat saja dan ada juga yang membaca meskipun hanya sebentar sedangkan di hari kelima jumlah pengunjung lebih sedikit dikarenakan kurang adanya masyarakat berkunjung.

Dari hasil uraian diatas juga dapat dilihat bahwa program kerja kami yaitu pojok baca dapat berjalan dengan baik meskipun pembaca dan pengunjung masih tidak terlalu banyak tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan di hari-hari selanjutnya sehingga perlu adanya proses yang lebih untuk bisa mengenalkan pojok baca ini pada masyarakat dan menggalakkan proses literasi di masyarakat desa. Dalam membuat sebuah pojok baca pasti akan memberikan manfaat pada pengunjung di balai desa, tetapi juga terdapat kendala yang masih saja ditemukan dan perlu dievaluasi. Kendala itu antara lain :

1. Jumlah buku yang masih sedikit dan di dominasi buku yang non fiksi sehingga kurangnya buku-buku fiksi sebagai penarik minat baca.
2. Jenis buku masih kurang dan mungkin sudah tidak menarik minat pembaca sehingga perlu adanya buku yang dapat menarik minat pembaca seperti novel, cerpen, dan sebagainya.
3. Kondisi ruangan yang kurang terang karena penempatan di pojok ruangan, terkadang hanya mengandalkan cahaya matahari yang masuk atau cahaya lampu agar bisa lebih terang dalam membaca buku.

Dilihat dari kendala yang jelas terjadi maka perlu adanya inovasi-inovasi baru sehingga pojok baca ini berguna dan bisa membangkitkan keinginan literasi untuk membaca buku. Inovasi yang perlu dilakukan yaitu :

1. Penempatan pojok baca yang bisa ditempatkan di ruangan yang ada cahaya atau peletakkannya agak sedikit digeser jangan terlalu memojok sehingga masyarakat yang dari luar bisa melihat bahwa ada pojok baca di sini dan penerangan yang cukup juga diperlukan.
2. Pojok baca ini merupakan bentuk program kerja mahasiswa kkn yang bertujuan memberikan motivasi pada pihak balai desa untuk menyediakan pojok baca sehingga masyarakat yang berkunjung atau memiliki keperluan di masjid bisa membaca buku selagi menunggu waktu shalat tiba.
3. Perlu adanya donasi buku entah dari luar desa, pihak desa, dan masyarakat desa sendiri sehingga bisa menambah koleksi buku-buku di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari dan menambah peminat baca untuk meningkatkan literasi membaca di Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan artikel di atas, maka disimpulkan bahwa literasi itu penting bukan hanya di kalangan pelajar tetapi di kalangan masyarakat juga penting sehingga perlu adanya peningkatan literasi di masyarakat. Dengan adanya pojok baca yang diletakkan di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari mungkin dapat menggalakkan kembali minat baca dan literasi masyarakat yang mana disaat lagi berkunjung ke balai desa atau sedang ada urusan di masjid, masyarakat bisa berkunjung di pojok baca selagi menunggu dan pengunjung yang datang juga bisa dibilang tidak terlalu banyak dan masih butuh proses yang lebih sehingga tidak menutup kemungkinan juga di hari selanjutnya akan lebih banyak lagi masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari yang mengenal pojok baca dan tidak segan lagi membaca di masjid Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Dosen-Dosen UINFAS Bengkulu, Perangkat Desa serta seluruh masyarakat Desa Jenggalu Dusun III Mekar Sari. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPM UINFAS Bengkulu atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Amiroh, S. (2020). *Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang* (Unpublished master's thesis). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Anshari, Z., dkk. (2022). *Buku pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development)*. Jember: LP2M UIN KHAS Jember.
- Ansori, M. (2022). Pengembangan pengelolaan perpustakaan melalui gerakan literasi sekolah bagi guru-guru SD Plus Al-Qodiri Jember. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111-128.
- Eman Suherman. (2019). *Manajemen masjid*. Bandung: Alfa Beta.
- Harahap, W. R. (2023). Empat jenis perpustakaan zaman now. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 194-202.
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi pojok baca sebagai implementasi gerakan literasi masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100-106.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Muhith, A. (2019). Pembelajaran literasi membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 34-50.
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. V. A. (2022). Strategi peningkatan minat baca anak (studi pada ruang baca anak perpustakaan umum dan arsip daerah kota Malang). *Administrasi Publik (JAP)*, 3(5), 763-769.
- Suryadin, A., Maulana, S. A., & Amalia, R. A. (2021). Peningkatan literasi masyarakat melalui pojok baca Sekaput di Warung Kopi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 260-273.
- Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). Pendampingan dan pengembangan komunitas santri milenial dalam berliterasi digital berbasis social entrepreneurship. *At Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 78-85.